

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. LANDASAN TEORI

2.1.1 SISTEM INFORMASI

Sistem (*system*) adalah serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan (Romney, 2015). Sebagian besar sistem terdiri dari subsistem yang lebih kecil yang mendukung sistem yang lebih besar. Setiap subsistem didesain untuk mencapai satu atau lebih tujuan organisasi. Perubahan dalam sistem tidak bisa dibuat tanpa mempertimbangkan dampak subsistem lain dan pada sistem secara keseluruhan. Dengan menggunakan perspektif sistem, hampir semua hal didunia ini menggunakan sistem. Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan (Mulyadi, 2016)

Sistem informasi akuntansi adalah gambaran mental tentang komputer dan program. Sebuah sistem adalah sekelompok dua atau lebih komponen – komponen yang saling berkaitan atau subsistem – subsistem yang bersatu untuk mencapai tujuan yang sama. Menurut mulyadi suatu sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan (Hall, 2001).

Pada dasarnya beberapa pengertian diatas memberikan definisi yang serupa, yaitu bahwa sistem terdiri dari sub sistem yang secara keseluruhan bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Sub sistem dalam perusahaan dapat dibedakan menjadi berbagai macam diantaranya adalah

sub sistem pembelian, sub sistem produksi, sub sistem penjualan, sub sistem personalia, sub sistem akuntansi dan lain – lain. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa suatu sistem dibuat untuk menangani sesuatu yang berulang kali atau yang secara rutin terjadi.

Informasi adalah data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan. Sistem akuntansi adalah salah satu sistem informasi yang digunakan oleh manajemen dalam mengelola perusahaan. Sebagaimana perannya pengguna membuat keputusan yang lebih baik sebagai kuantitas dan kualitas dari peningkatan informasi. Keuntungan informasi meliputi berkurangnya ketidakpastian, peningkatan pengambilan keputusan dan meningkatkan kemampuan untuk merencanakan dan menjadwalkan aktivitas. Biaya ini mencakup waktu dan sumber daya yang dihabiskan untuk menghasilkan dan mendistribusikan informasi. (Romney, 2015).

Informasi akuntansi merupakan bagian terpenting dari seluruh informasi yang diperlukan oleh manajemen. Informasi akuntansi yang dihasilkan dari suatu sistem dibedakan menjadi dua yaitu informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen. Informasi akuntansi keuangan disusun terutama untuk menghasilkan informasi yang biasanya dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan ini merupakan ringkasan dari keadaan perusahaan dan hasil kegiatannya yang ditujukan kepada pihak – pihak di luar perusahaan yang mempunyai kepentingan diluar perusahaan.

2.1.2 SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

Sistem akuntansi adalah organisasi formulir – formulir, catatan – catatan, prosedur – prosedur untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen maupun pihak – pihak lain yang berkepentingan (Sukirno, 2005).

Definisi sistem informasi akuntansi adalah sub bagian khusus dari sistem informasi yang memproses transaksi keuangan. Informasi dikatakan meluas karena semua anggota organisasi berpartisipasi dalam berbagai cara pada pembentukan informasi dan semua manajer memanfaatkan informasi keuangan sesuai dengan kebutuhannya. Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi. Informasi ini kemudian dikomunikasikan kepada beragam pengambilan keputusan (Hall, 2009).

sistem informasi akuntansi adalah susunan berbagai dokumen, alat komunikasi, tenaga pelaksana, dan berbagai laporan yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi keuangan. (Widjajanto, 2001).

fungsi yang terkait dalam akuntansi pembelian adalah fungsi gudang, fungsi pembelian, fungsi penerimaan dan fungsi akuntansi (Mulyadi, 2008)

Sistem informasi akuntansi merupakan bagian terbesar dari dari sistem informasi akuntansi manajemen yang mengolah data keuangan atau yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi

keuangan. Setiap perusahaan memiliki unit organisasi yang terkait sistem informasi akuntansi dan biasanya setiap unit tersebut menggunakan alat bantu seperti komputer sebagai tempat penginputan data transaksi, oleh karena itu fungsi sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas – aktivitas yang dilaksanakan organisasi, sumber daya yang dipengaruhi oleh aktivitas – aktivitas tersebut.
2. Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.
3. Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset – aset organisasi, termasuk data organisasi untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan, akurat dan andal (Jusuf, 2006)

Subsistem SIA memproses berbagai transaksi keuangan dan transaksi non keuangan. SIA terdiri dari tiga subsistem : (1) **sistem pemrosesan transaksi** (*transaction processing system* – TPS) yang mendukung operasi bisnis harian melalui berbagai dokumen serta pesan untuk para pengguna diseluruh perusahaan ; (2) **sistem buku besar / pelaporan keuangan**(*general ledger/financial reporting system* – GL / FRS) , yang menghasilkan laporan keuangan, seperti laporan laba rugi, neraca, arus kas, pengembalian pajak, serta berbagai laporan lainnya yang disyaratkan oleh hukum ; dan (3) **sistem pelaporan manajemen**(*management reporting system* - MRS) yang menyediakan pihak

manajemen internal berbagai laporan keuangan bertujuan khusus serta informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan, seperti anggaran, laporan kinerja, serta laporan pertanggungjawaban (Hall, 2007).

Tujuan Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Menurut AICPA dalam bukunya Romney & Steinbart (2015 : 249)

SIA memiliki 5 tujuan utama, yaitu :

1. Mengidentifikasi dan mencatat semua transaksi yang valid.
2. Mengklasifikasi transaksi secara tepat.
3. Mencatat transaksi pada nilai moneter yang tepat.
4. Mencatat transaksi pada periode yang tepat.
5. Menampilkan secara tepat semua transaksi dan pengungkapan yang berkaitan dalam laporan keuangan.

2.1.3 SISTEM AKUNTANSI PEMBELIAN

Pembelian (*purchase*) adalah harga pembelian (harga pokok) barang dagang yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu. (Padji, 2003).

Sistem akuntansi pembelian adalah penggunaan sistem manusia, modal dan mesin yang terpadu, untuk menyajikan informasi pembelian serta informasi yang diperoleh dari kegiatan pengumpulan dan pengolahan data transaksi guna mendukung fungsi operasional manajemen pembelian dan pengambilan keputusan pembelian dalam sebuah organisasi (Sukirno, 2005).

Sistem akuntansi pembelian memberikan informasi mengenai barang atau bahan apa yang dibutuhkan, berapa jumlahnya, bagaimana spesifikasinya, bagaimana kualitasnya, berapa ukurannya serta berapa harganya. Pengadaan barang yang diperlukan oleh perusahaan. Fungsi yang terkait dengan akuntansi pembelian menurut Mulyadi (2010) adalah sebagai berikut :

1. Fungsi Gudang

Dalam sistem akuntansi pembelian, fungsi ini bertanggung jawab untuk mengajukan permintaan pembelian sesuai dengan posisi persediaan yang ada digudang dan untuk menyimpan barang yang telah diterima oleh fungsi penerimaan.

2. Fungsi Pembelian

Fungsi pembelian bertanggungjawab untuk memperoleh informasi mengenai harga barang, menentukan pemasok yang dipilih dalam pengadaan barang dan mengeluarkan order pembelian kepada pemasok.

3. Fungsi Penerimaan

Dalam sistem akuntansi pembelian, fungsi ini bertanggungjawab untuk melakukan pemeriksaan terhadap jenis, mutu, dan kualitas barang yang diterima dari pemasok guna menentukan dapat atau tidaknya barang tersebut diterima oleh perusahaan. dan juga bertanggungjawab untuk menerima barang dari pembeli yang berasal dari transaksi retur penjualan.

4. Fungsi Akuntansi

Fungsi akuntansi yang terkait dalam transaksi pembelian adalah fungsi pencatatan persediaan. Fungsi pencatatan utang bertanggungjawab untuk mencatat transaksi pembelian kedalam register bukti kas keluar.

Menurut Mulyadi (2010) secara garis besar transaksi pembelian mencakup prosedur berikut ini :

1. Fungsi gudang mengajukan permintaan pembelian ke fungsi pembelian.
2. Fungsi pembelian meminta penawaran harga dari berbagai pemasok.
3. Fungsi pembelian menerima penawaran harga dari berbagai pemasok dan melakukan pemilihan pemasok.
4. Fungsi pembelian membuat order pembelian kepada pemasok yang dipilih.
5. Fungsi penerimaan memeriksa dan menerima barang yang dikirim oleh pemasok.
6. Fungsi penerimaan menyerahkan barang yang diterima kepada fungsi gudang yang diterima.
7. Fungsi penerimaan melaporkan penerimaan barang kepada fungsi akuntansi

8. Fungsi akuntansi menerima faktur tagihan dari pemasok dan atas dasar faktur dari pemasok tersebut, fungsi akuntansi mencatat kewajiban yang timbul dari transaksi pembelian.

Transaksi pembelian dapat digolongkan menjadi dua : pembelian lokal dan impor. Pembelian lokal adalah pembelian dari pemasok dalam negeri, sedangkan pembelian impor adalah pembelian dari pemasok luar negeri. Yang dimana sistem akuntansi pembelian digunakan dalam perusahaan untuk pengadaan barang yang diperlukan oleh perusahaan (Mulyadi, 2001).

2.1.3.1 Prosedur Pembelian

Prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang – ulang (Mulyadi, 2010).

Jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi pembelian menurut Mulyadi (2016) adalah :

1. Prosedur permintaan pembelian.
2. Prosedur permintaan penawaran harga dan pemilihan pemasok.
3. Prosedur order pembelian.
4. Prosedur penerimaan barang.
5. Prosedur pencatatan utang.
6. Prosedur distribusi pembelian.

2.1.4 BAHAN BAKU

Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor, atau dari pengolahan sendiri. Didalam memperoleh bahan baku, perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya sejumlah harga beli bahan baku saja, tetapi juga mengeluarkan biaya – biaya pembelian, pergudangan, dan biaya – biaya perolehan lain (Mulyadi, 2002).

Transaksi pembelian lokal bahan baku melibatkan bagian – bagian produksi, gudang, pembelian, penerimaan barang, dan akuntansi. Dokumen sumber dan dokumen pendukung yang dibuat dalam transaksi pembelian lokal bahan baku adalah surat permintaan pembelian, surat order pembelian, laporan penerimaan barang, dan faktur dari penjual. Sistem pembelian lokal bahan baku terdiri dari prosedur permintaan pembelian, prosedur penerimaan barang, prosedur pencatatan penerimaan barang digudang, dan prosedur pencatatan utang.

Uraian tiap prosedur tersebut menurut Mulyadi (276 – 280, 2002) adalah sebagai berikut

1. Prosedur permintaan pembelian bahan baku

Jika persediaan bahan baku yang ada digudang sudah mencapai tingkat minimum pemesanan kembali (*reorder point*) bagian gudang kemudian membuat surat permintaan pembelian (*purchase requisition*) untuk dikirimkan kebagian pembelian.

2. Prosedur order pembelian

Bagian pembelian melaksanakan pembelian atas dasar surat permintaan pembelian dari bagian gudang. Untuk pemilihan pemasok, bagian pembelian mengirimkan surat permintaan penawaran harga (*purchase price quotation*) kepada para pemasok, yang berisi permintaan informasi harga dan syarat – syarat pembelian dari masing – masing pemasok tersebut. Setelah pemasok yang dianggap baik dipilih, bagian pembelian kemudian membuat surat order pembelian untuk dikirimkan kepada pemasok yang dipilih.

3. Prosedur penerimaan bahan baku

Pemasok mengirimkan bahan baku kepada perusahaan sesuai dengan surat order pembelian yang diterimanya. Bagian penerimaan yang bertugas menerima barang, mencocokkan kualitas, kualitas, jenis serta spesifikasi bahan baku yang diterima dari pemasok dengan tembusan surat order pembelian. Apabila bahan baku yang diterima telah sesuai dengan surat order pembelian, bagian penerimaan membuat laporan penerimaan barang untuk dikirimkan kepada Bagian Akuntansi.

4. Prosedur pencatatan penerimaan bahan baku dibagian Gudang

Bagian penerimaan menyerahkan bahan baku yang diterima dari pemasok kepada bagian gudang. Bagian gudang menyimpan bahan baku tersebut dan mencatat jumlah bahan baku yang diterima dalam kartu gudang gudang (*stok card*) pada kolom “masuk”. Kartu gudang

ini digunakan oleh bagian gudang untuk mencatat mutasi tiap – tiap jenis barang gudang.

5. Prosedur pencatatan utang yang timbul dari Pembelian Bahan Baku Bagian pembelian menerima faktur pembelian dari pemasok. Bagian pembelian memberikan tanda tangan diatas faktur pembelian, sebagai tanda persetujuan bahwa faktur dapat dibayar karena pemasok telah memenuhi syarat – syarat pembelian yang ditentukan oleh perusahaan. Faktur pembelian yang telah ditandatangani oleh bagian pembelian tersebut diserahkan kepada bagian akuntansi. Dalam transaksi pembelian bahan baku, bagian akuntansi memeriksa ketelitian perhitungan dalam faktur pembelian dan mencocokkannya dengan informasi dalam tembusan surat order pembelian yang diterima dari bagian pembelian dan laporan penerimaan barang yang diterima dari bagian penerimaan.

2.1.5 SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PEMBELIAN KREDIT

Pembelian adalah harga pembelian (harga pokok) barang dagang yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu, untuk menghitung harga pokok penjualan, nilai pembelian yang dipergunakan adalah pembelian bersih (*net purchase*) yang dihitung sebagai : pembelian barang dagang transport pembelian dikurangi pembelian return dan potongan pembelian (Aliminsyah, 2003).

Menurut Soemarso (2002 : 194), kegiatan pembelian dalam sebuah perusahaan dagang meliputi sebagai berikut :

1. Membeli barang dagang secara tunai atau kredit .

2. Membeli aktiva produktif untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan.
3. Membeli barang dan jasa – jasa lain yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.

Sistem informasi akuntansi pembelian kredit adalah pembelian yang dilakukan oleh perusahaan yang dalam pembayarannya dilakukan secara bertahap atau secara angsuran kepada pemasok (Mulyadi, 2001)

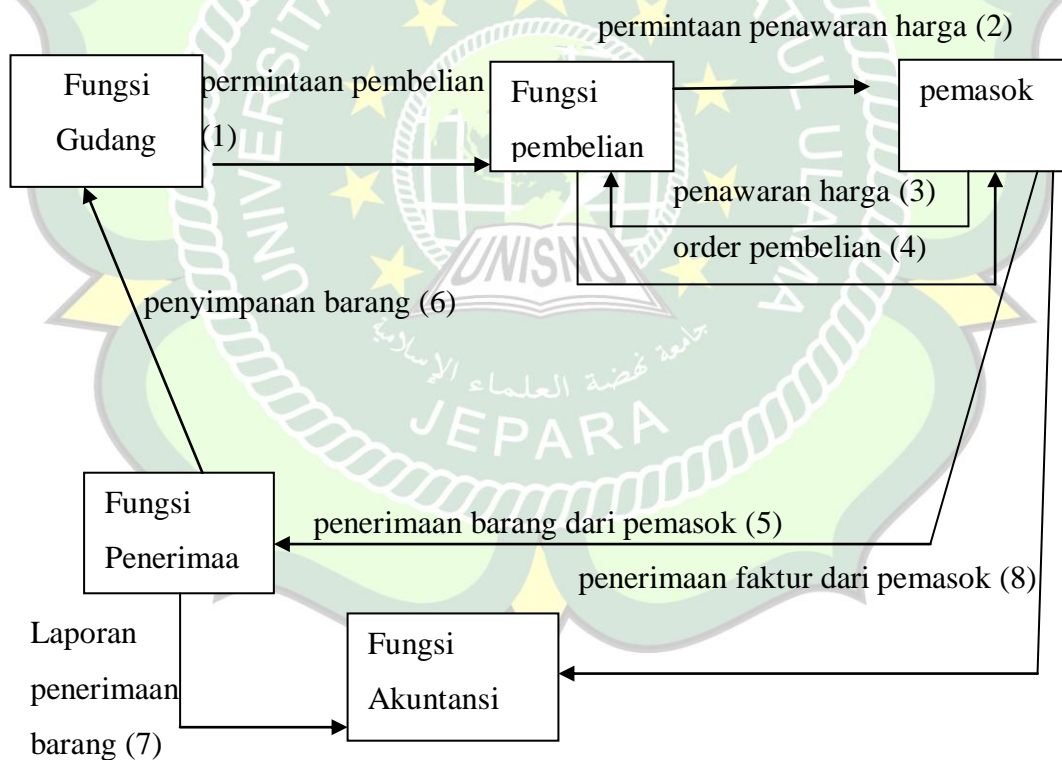
Menurut Diana (2001 : 144), dalam pembelian secara kredit memiliki beberapa tujuan dan risiko dalam siklus pembelian sebagai berikut :

1. Tujuan Sistem Informasi Pembelian
 - a. Memastikan bahwa perusahaan pembelian barang yang dibutuhkan dengan tepat waktu.
 - b. Memastikan bahwa perusahaan tidak terlambat membayar utang yang telah jatuh tempo
 - c. Memastikan bahwa perusahaan tidak terlambat membayar utang untuk barang yang telah diterima
 - d. Memastikan bahwa tidak ada peluang kecurangan dalam siklus pembelian yang dapat dimanfaatkan oleh karyawan.
2. Risiko dalam siklus pembelian antara lain :
 - a. Perusahaan kehabisan stok barang karena terlambat memesan barang kepada pemasok
 - b. Salah membeli barang yang tidak dibutuhkan

- c. Salah membeli barang yang harganya terlalu mahal
- d. Bagian penerimaan barang menerima pesanan yang tidak sesuai
- e. Salah tagih
- f. Lalai tidak membayar utang
- g. Lalai membayar dua kali untuk satu utang yang sama
- h. Data pembelian jatuh ketangan pihak yang tidak dikehendaki

2.1.6 PROSEDUR SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PEMBELIAN

Secara garis besar jaringan prosedur dalam sistem akuntansi pembelian disajikan pada Gambar



Gambar 2. 1 Jaringan Prosedur dari sistem akuntansi pembelian

- 1. Prosedur permintaan pembelian.** Dalam prosedur ini fungsi gudang mengajukan permintaan pembelian dalam formulir surat permintaan pembelian kepada fungsi pembelian. Aktivitas pembelian bahan baku diketahui ketika gudang mengetahui menipisnya jumlah satu atau beberapa persediaan bahan dari kartu – kartu persediaan gudang atau dimulai dari adanya permintaan dari bagian produksi akan bahan baku untuk memproduksi bahan pesanan. kemudian bagian gudang mengisi surat permohonan pembelian rangkap tiga, dengan nomer urut, nama barang, satuan barang, jumlah yang diminta, tanggal diperlakukan dan keterangan yang perlu.
- 2. Prosedur permintaan penawaran harga dan pemilihan pemasok.** Dalam prosedur ini, fungsi pembelian mengirimkan surat permintaan penawaran harga kepada para pemasok untuk memperoleh informasi mengenai harga barang dan berbagai syarat pembelian yang lain, untuk memungkinkan pemilihan pemasok yang akan ditunjuk sebagai pemasok barang yang diperlukan oleh perusahaan.
- 3. Sistem akuntansi pembelian dengan pengadaan langsung.** Dalam sistem akuntansi pembelian ini, pemasok dipilih langsung oleh fungsi pembelian, tanpa melalui penawaran harga.
- 4. Sistem akuntansi pembelian dengan penunjukan langsung.** Dalam sistem akuntansi pembelian ini pemilihan pemasok dilakukan oleh fungsi pembelian, dengan terlebih dahulu dilakukan pengiriman permintaan penawaran harga kepada paling sedikit tiga pemasok dan

didasarkan pada pertimbangan harga penawaran dari para pemasok tersebut.

5. **Sistem akuntansi pembelian dengan lelang.** Dalam sistem akuntansi pembelian ini, pemilihan pemasok dilakukan oleh panitia yang dibentuk, melalui lelang yang diikuti oleh pemasok yang jumlahnya terbatas.
6. **Prosedur order pembelian.** dalam prosedur ini fungsi pembelian mengirim surat order pembelian kepada pemasok yang dipilih dan memberitahukan kepada unit- unit organisasi lain dalam perusahaan.
7. **Prosedur penerimaan barang.** Dalam prosedur ini fungsi penerimaan melakukan pemeriksaan mengenai jenis, kuantitas, dan mutu barang yang diterima dari pemasok, dan kemudian membuat laporan penerimaan barang untuk menyatakan penerimaan barang dari pemasok tersebut.
8. **Prosedur pencatatan utang.** Dalam prosedur ini fungsi akuntansi memeriksa dokumen- dokumen yang terkait dengan pembelian (surat order pembelian, laporan penerimaan barang, dan faktur dari pemasok) dan menyelenggarakan pencatatan utang atau mengarsipkan dokumen sumber sebagai catatan utang.
9. **Prosedur destribusi pembelian.** prosedur ini meliputi distribusi akun yang didebit dari transaksi pembelian untuk kepentingan pembuatan laporan manajemen.

Sistem dan prosedur pembelian mengatur cara – cara dalam melakukan semua pembelian baik barang maupun jasa yang dibutuhkan oleh perusahaan (Steinbart, 2014). Salah satunya adalah peranan sistem informasi akuntansi pembelian. Pembelian bahan baku menyangkut komponen biaya yang besar. Pembelian bahan baku untuk produksi salah satu faktor produksi yang diperlukan dalam proses produksi oleh perusahaan industri adalah bahan baku, modal, tenaga kerja dan teknologi. Pengelolaan bahan baku yang baik akan menunjang kelancaran proses produksi. Kegagalan dalam pengelolaan bahan baku akan meningkatkan biaya yang dapat mengakibatkan kerugian dalam perusahaan, maka pembelian bahan baku harus dilaksanakan dengan tepat. Dengan demikian sistem informasi akuntansi akan membantu manajemen dalam membantu terlaksananya fungsi – fungsi manajemen.

Tujuan dari sistem dan prosedur pembelian bahan baku adalah :

1. Mencegah pemborosan, karena membeli barang yang seharusnya tidak diperlukan
2. Mencegah permainan harga yang dapat merugikan perusahaan
3. Mencegah pembelian fiktif
4. Memperpendek masa transaksi dari mulai pesanan sampai barang datang.

Jaringan prosedur yang membentuk suatu sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku adalah sebagai berikut :

1. Prosedur permintaan pembelian bahan baku , dalam prosedur permintaan pembelian bahan baku dalam formulir surat permintaan pembelian bahan baku kepada bagian pembelian.
2. Prosedur permintaan penawaran harga kepada pemasok atas dasar harga yang relatif dibawah standar untuk mendapatkan informasi tentang harga barang dan berbagai syarat pembelian yang lain, untuk memungkinkan pilihan pemasok yang akan dituju oleh perusahaan.
3. Prosedur order pembelian, dalam prosedur order pembelian ini fungsi pembelian mengirimkan surat order pembelian kepada pemasok yang dipilih dan memberitahukan kepada unit – unit organisasi lain dalam perusahaan tentang order pembelian yang telah dikeluarkan.
4. Prosedur penerimaan barang, fungsi penerimaan barang melakukan pemeriksaan mengenai jenis, kuantitas dan mutu barang yang diterima dari pemasok dan kemudian membuat laporan penerimaan barang.
5. Prosedur pencatatan hutang, fungsi akuntansi memeriksa dokumen – dokumen yang berhubungan dengan pembelian dan menyelenggarakan pencatatan hutang atau mengarsipkan sumber sebagai pencatatan hutang.

6. Prosedur distribusi pembelian, para pemasok memberikan faktur atau melalui internet dari transaksi pembelian untuk kepentingan pembuatan laporan manajemen.
7. Prosedur pembayaran, jika pembelian secara kredit maka bagian kas membayar ke pemasok sesuai dengan faktur pembelian yang sudah disahkan oleh bagian hutang dagang. sedangkan pembelian secara tunai maka bagian kas membayar ke pemasok setelah mendapat konfirmasi dari bagian pembelian.

Bagan Alir (*flowchart*) adalah teknik analisis yang dipergunakan untuk mendeskripsikan beberapa aspek dari sistem informasi secara jelas, ringkas dan logis. Bagan alir menggunakan serangkaian simbol standar untuk mendeskripsikan melalui gambar prosedur pemrosesan transaksi yang digunakan perusahaan, dan arus data yang melalui sistem. Petunjuk umum untuk membuat bagan alir yang dapat dibaca, jelas, ringkas, konsisten, dan dapat dipahami (Mulyadi, 2016).

Efektifitas sistem pembelian bahan baku dalam melakukan pekerjaan pastilah menjadi salah satu tolak ukur dalam keberhasilan pekerja. Kualitas suatu pekerjaan juga bisa dinilai dari efektif atau tidaknya waktu, proses, kegiatan, dan hasil yang didapatkan dari pekerjaan tersebut. Secara lebih mendalam bisa dilihat dari pembentukan kata awalnya. Efektifitas berasal dari kata efektif yang memiliki makna tercapainya suatu keberhasilan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Efektifitas selalu berkaitan antara hasil yang

diharapkan dengan hasil yang telah dicapai. Namun bila akibat yang tidak dicari dari kegiatan mengakibatkan ketidakpuasan, kegiatan tersebut dikatakan tidak efisien.

Menurut Ridwan Embem dalam artikelnya yang berjudul Sistem informasi akuntansi (2012) bahwa „Sistem informasi akuntansi dikatakan efektif apabila :

1. Meningkatkan kualitas informasi dan mengurangi biaya produk dan jasa yang dihasilkan.
2. Meningkatkan efisiensi.
3. Meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan
4. Menambah efisiensi kerja pada bagian keuangan.

Dengan kondisi yang demikian manajemen perlu memusatkan perhatian pada masalah yang dihadapi perusahaan. manajemen memerlukan suatu informasi yang baik dan memadai. Kebutuhan akan informasi tersebut terpenuhi dengan adanya sistem informasi akuntansi yang direncanakan dengan baik. Adanya sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku yang baik dan memadai, manajemen diharapkan dapat memperoleh informasi yang cepat, tepat, dan dapat dipercaya, sehingga manajemen dapat mewujudkan terselenggaranya pengendalian intern yang baik.

2.1.7 KEUNTUNGAN SISTEM DAN PROSEDUR YANG BAIK

Pemisahan fungsi utama mengakibatkan adanya saling mengecek antar bagian (internal check). Dengan prosedur yang jelas, semua karyawan dari berbagai tingkat manajemen dapat bekerja dengan baik

dan terarah. Sehingga dapat meningkatkan pengendalian intern. Selain itu data (informasi) yang dihasilkan oleh berbagai bagian juga lebih lengkap, lebih benar, dan lebih dapat dipercaya.

2.1.8 ARTI DAN TUJUAN PENGENDALIAN INTERN

Menurut Mulyadi (2001 : 163 -170) sistem pengendalian intern atau internal control meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran – ukuran yang dikooedinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kenijaksanaan manajemen.

Menurut Romney dan Steinbart (2009 :229) : “Pengendalian Internal adalah rencana organisasi dan metode bisnis yang dipergunakan untuk menjaga asset, memberikan informasi yang akurat dan andal mendorong dan memperbaiki efisiensi jalannya organisasi, serta mendorong kesesuaian dengan kebijakan yang telah ditetapkan.

Menurut Sukrisno Agoes (2008 :79), pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas Yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan, seperti keandalan laporan keuangan, efektifitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. “

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal adalah sistem, struktur, atau prosedur yang saling berhubungan memiliki beberapa tujuan pokok yaitu menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi yang

dikoordinasikan sedemikian rupa, dan mendorong dipatuhinya kebijakan hukum dan peraturan yang berlaku untuk melaksanakan fungsi utama perusahaan.

Pengendalian internal ini penting karena perusahaan menghadapi banyak ancaman yang bisa mengganggu tercapainya tujuan sistem informasi akuntansi perusahaan. Salah satu tujuan pengendalian internal adalah menghasilkan informasi keuangan yang andal dan dapat dipercaya.

Unsur pokok pengendalian Intern adalah

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas. Struktur organisasi merupakan kerangka (*framework*) pembangian tanggungjawab fungsional kepada unit – unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan – kegiatan pokok perusahaan.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya. Dalam setiap organisasi setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi.
3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi. Pembagian tanggungjawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah ditetapkan tidak

akan terlaksanan dengan baik jika tidak diciptakan cara – cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya.

Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggungjawabnya. Bagaimanapun baiknya struktur organisasi, sistem otorisasi dan dan prosedur pencatatan, serta berbagai cara yang diciptakan untuk mendorong praktik yang sehat, semuanya sangat bergantung kepada manusia yang melaksanakannya. pengendalian intern (*internal control*) adalah suatu sistem pengendalian yang meliputi struktur organisasi beserta semua metode dan ukuran yang diterapkan dalam perusahaan. (Widjajanto, 2001)

Menurut Mulyadi (2008) unsur pengendalian intern yang seharusnya diterapkan pada sistem akuntansi pembelian terdiri dari :

1. Organisasi
4. Fungsi pembelian harus terpisah dari fungsi penerimaan
5. Fungsi pembelian harus terpisah dari fungsi akuntansi
6. Fungsi penerimaan harus terpisah dari fungsi penyimpanan barang
7. Transaksi harus dilaksanakan oleh lebih dari satu orang atau lebih dari satu fungsi
8. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan
 - a. surat permintaan pembelian diotorisasi oleh fungsi gudang, untuk barang yang langsung dipakai
 - b. surat order pembelian diotorisasi oleh fungsi penerimaan

- c. laporan penerimaan barang diotorisasi oleh fungsi penerimaan
 - d. bukti kas keluar diotorisasi oleh fungsi akuntansi atau pejabat yang lebih tinggi
9. pencatatan terjadinya utang didasarkan pada bukti kas keluar yang didukung dengan surat order pembelian, laporan penerimaan barang, dan faktur dari pemasok
 10. pencatatan ke dalam catatan akuntansi harus dilakukan oleh karyawan yang diberi wewenang untuk itu.

2.1.9 HUBUNGAN PENGENDALIAN INTERN DENGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

Sistem informasi akuntansi menyiapkan informasi bagi berbagai tingkat manajemen dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya serta memberikan sumbangan yang tidak kecil terhadap pengambilan keputusan oleh manajemen. Bila dikaji lebih jauh maka jika pelaksanaan tugas dan tanggungjawab oleh manajemen sesuai dengan rencana dan pengambilan keputusan yang tepat, maka dapat dikatakan bahwa kebijaksanaan perusahaan yang telah digariskan serta efisiensi usaha telah ditaati. Dimana kedua hal terakhir tersebut merupakan tujuan dari pengendalian intern.

Sistem informasi akuntansi juga memegang peranan penting terhadap pengecekan ketelitian dan keandalan data akuntansi dengan melalui fungsi pencatatan dan pengolahan data, yaitu dengan

penggolongan data (*batch*) untuk mengontrol kehilangan catatan atau kesalahan dalam pemindahan data. Kesalahan dan ketidak telitian dalam data akuntansi dapat membawa pengaruh terhadap hubungan perusahaan dengan pihak eksternal yang sering mengadakan transaksi serta merusak efektifitas manajemen intern dalam rangka pengambilan keputusan.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa sistem informasi akuntansi memegang peranan penting dalam sumbangannya kepada manajemen dalam pengendalian organisasi perusahaan, terutama bantuannya terhadap efektifitas sistem pengendalian intern perusahaan.

2.1.10 AKTIVITAS PENGAMBILAN KEPUTUSAN

Dengan semakin berkembangnya dunia perekonomian, persaingan antar bidang usaha juga semakin ketat. Manajemen dipacu untuk melaksanakan tugas, wewenang, dan fungsinya seefektif dan seefisien mungkin walaupun ruang lingkup aktivitas dan masalah yang dihadapi manajemen semakin luas dan kompleks. Disini terasalah bahwa manajemen membutuhkan alat bantu, salah satunya adalah tersedianya informasi yang baik dan memadai. Fungsi SIA adalah menyediakan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan bagi manajemen. Walaupun informasi yang disediakan dalam bentuk laporan tercetak atau dalam bentuk tampilan komputer, informasi yang disediakan SIA terbagi dalam dua kategori, yaitu : laporan keuangan dan laporan manajerial. Laporan keuangan sebenarnya didisain bagi pihak

luar dalam mengambil keputusan untuk memberikan kredit atau berinvestasi dalam organisasi. (Steinbart, 2006).

Pengambilan keputusan merupakan aktivitas manajemen berupa pemilihan tindakan dari sekumpulan alternatif yang telah dirumuskan sebelumnya untuk memecahkan suatu masalah atau suatu konflik dalam manajemen. Teknik pengambilan keputusan meliputi, menelusuri akar permasalahan, perumusan berbagai skenario pemecahan masalah dan pemilihan alternatif. Masing – masing tujuan pembelian memiliki namun pengambilan keputusan dalam pembelian harus dapat mempertimbangkan hal – hal tersebut dalam dalam pengambilan keputusan manajemen (Ramadhani, 2002)

Sistem informasi akuntansi menyiapkan informasi bagi manajemen dengan melaksanakan operasi – operasi tertentu atas semua data sumber yang diterimanya. Manajemen organisasi perusahaan menerima informasi dan memanfaatkannya sebagai dasar pengambilan keputusan. Keputusan manajemen sebaliknya akan mempengaruhi operasi intern organisasi perusahaan untuk sistem informasi akuntansi dan juga mempengaruhi hubungan organisasi perusahaan dengan lingkungan sekitarnya.

Informasi yang diperlukan manajemen dari sistem akuntansi pembelian menurut Mulyadi (h.246, 2016) adalah :

1. Jenis persediaan yang mencapai titik pemesanan kembali (*reorder point*).

2. Order pembelian yang telah dikirim kepada pemasok.
3. Order pembelian yang telah dipenuhi oleh pemasok.
4. Total saldo utang dagang pada tanggal tertentu.
5. Saldo utang dagang kepada pemasok tertentu.
6. Tambahan kuantitas dan harga pokok persediaan dari pembelian.

Dokumen yang digunakan dalam akuntansi pembelian menurut Mulyadi (h.246, 2016) adalah :

1. Surat permintaan pembelian
2. Surat permintaan penawaran harga
3. Surat order pembelian
4. Laporan penerimaan barang
5. Surat perubahan order
6. Bukti kas keluar

Peranan sistem akuntansi dalam perusahaan seharusnya membantu terlaksananya fungsi – fungsi manajemen. Organisasi perusahaan modern yang dilayani oleh sistem akuntansi merupakan suatu badan atau lembaga yang sangat kompleks. Sistem Informasi akuntansi bagi pihak manajemen mempunyai fungsi menyediakan informasi yang berguna dalam hal pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi menyiapkan informasi bagi manajemen dengan melaksanakan operasi – operasi tertentu atas semua data sumber yang diterimanya. Yang sering memberikan dorongan kepada pengambil keputusan manajemen dengan

adanya suatu situasi yang mendukung tindakan manajemen serta sering memberikan suatu dasar untuk mengadakan pilihan antara berbagai alternatif tindakan yang menguntungkan yang mungkin dilakukakan. Jadi sistem informasi akuntansi memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan baik dalam pembelian bahan baku.

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya merupakan penelitian yang sangat penting sebagai acuan dan sumber informasi untuk penelitian selanjutnya. Dasar atau temuan yang berupa teori – teori atau temuan melalui hasil berbagai penelitian sebelumnya merupakan hal yang sangat perlu yang dapat dijadikan sebagai pendukung. Dalam hal ini, fokus penelitian terdahulu yang dijadikan acuan adalah terkait dengan masalah sistem informasi akuntansi pembelian.

Banyak penelitian yang sudah dilakukan untuk menganalisis sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku kaitannya dengan keputusan manajemen. Ringkasan penelitian dapat dilihat ditabel sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahului

Nama peneliti	Judul penelitian	Hasil Penelitian
1. Sulistyو & Rita Indah Mustikowati (2015)	Analisis Pelaksanaan Sistem Akuntansi Pembelian Untuk Meningkatkan Efektivitas Sistem Pengendalian Manajemen pada KOPMA Kanjuruhan Malang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem akuntansi pembelian kurang efektif dengan teori yang sudah ada karena adanya beberapa fungsi masih dirangkap yaitu fungsi gudang merangkap fungsi penerimaan dan fungsi pembelian.
2. Fefi Wuri Ambarwati dan Isharijdi (2012)	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku secara Tunai Guna meningkatkan Efektifitas Pengendalian Intern. (PT. Dwi Mulyo Lestari Madiun)	Pelaksanaan sistem pembelian bahan baku secara tunai di PT. Dwi Mulyo Lestari belum mendukung efektifitas pengendalian intern.

<p>3. Michelle Tandean & Theodora Winda Mulia (2012)</p>	<p>Analisis Sistem Pengendalian Internal pada Siklus Pembelian (studi kasus pada Hotel JWM)</p>	<p>1. Pengurangan resiko adanya perbedaan harga yang meningkatkan kenaikan biaya perusahaan karena adanya masalah pembelian secara langsung tanpa melalui bagian pembelian, timbul masalah perbedaan harga</p> <p>2. Aktivitas dijalankan sesuai dengan prosedur dengan adanya sistem pengendalian internal dalam perusahaan.</p>
---	---	---

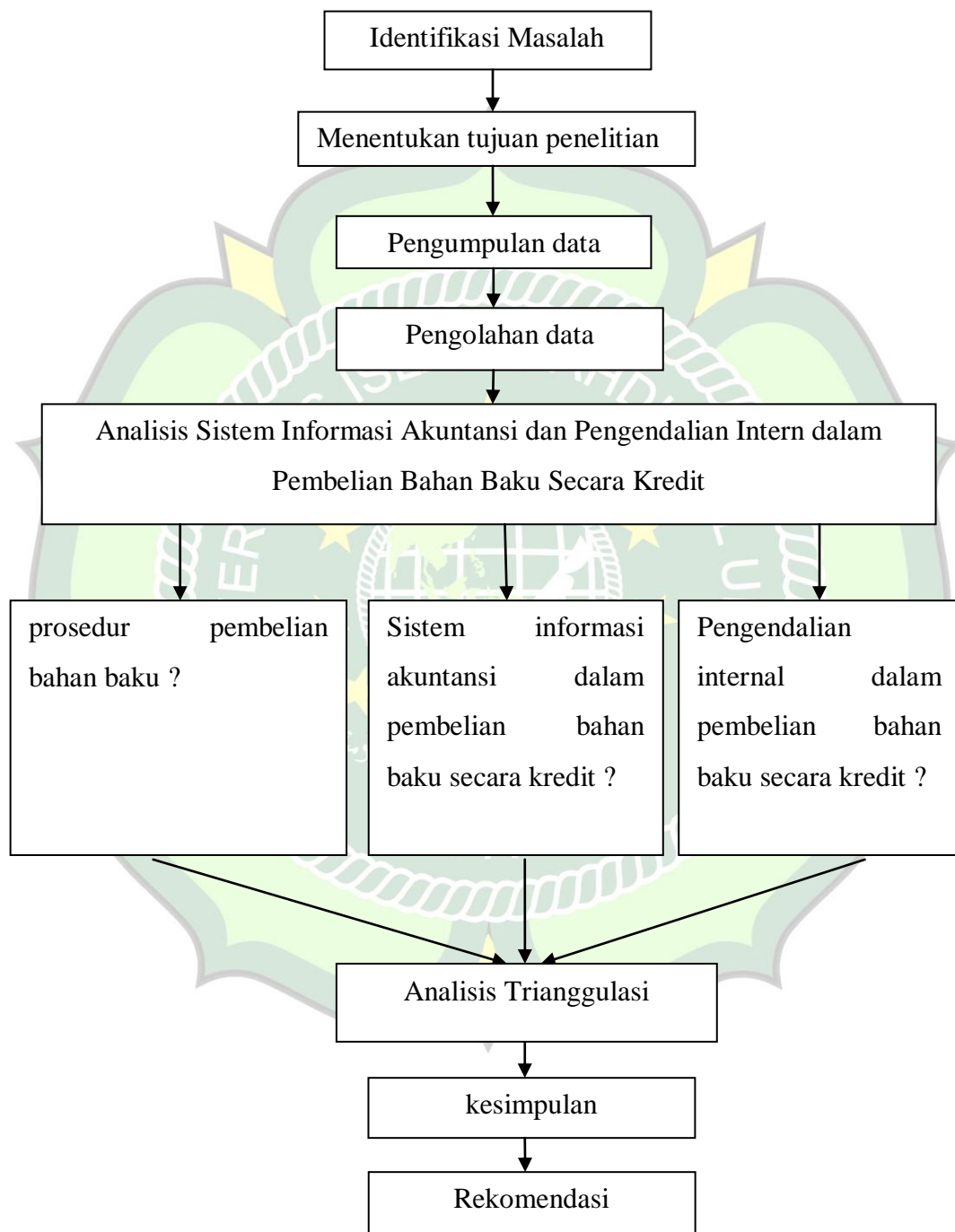
<p>4. Tan Kwang Eri & Francisca Adelyna Suryandi (2011)</p>	<p>Peranan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengendalian Intern Aktivitas Pembelian Bahan Baku Guna Mencapai Penyerahan Bahan Baku yang Tepat waktu. (Studi Kasus pada Perusahaan X Bandung)</p>	<p>PT. X tidak membuat laporan kinerja pemasok yang dapat diandalkan untuk mengevaluasi kinerja pemasok secara berkala serta tidak adanya dokumen yang mendukung dari bagian penerimaan sehingga bagian gudang tidak dapat memeriksa kembali jumlah barang yang masuk.</p>
---	---	--

2.3 Kerangka Penelitian Teoritis (KPT)

Alur penelitian ini merupakan suatu kronologi prosedural yang dilakukan seorang peneliti dalam sebuah karya penelitian.

Usaha untuk menyediakan bahan baku yang cukup untuk proses produksi tentu saja harus ditempuh dengan melakukan pembelian bahan baku dengan memperhatikan penerapan sistem pembelian yang baik. Sistem informasi akuntansi pembelian mencakup prosedur – prosedur yang dimulai dari prosedur permintaan pembelian barang. Pada suatu perusahaan pasti memerlukan adanya pengendalian intern untuk

mencegah terjadinya penyalahgunaan wewenang yang dapat merugikan perusahaan. Dengan adanya pengendalian intern diharapkan dapat meminimalkan setiap resiko dalam pembelian bahan baku secara kredit.



Gambar 2. 2Kerangka Pemikiran Teoritis